

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MASYARAKAT DALAM MEMILIH ASURANSI JIWA
SYARIAH ATAU INVESTASI EMAS**



Disusun Oleh:

**FAIZ ALDISAR
NIM. 150602177**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Faiz Aldisar
NIM : 150602177
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Faiz Aldisar

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam
Memilih Asuransi Jiwa Syariah atau Investasi Emas**

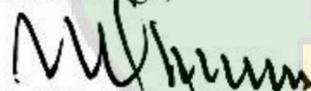
Disusun Oleh:

Faiz Aldisar

NIM: 150602177

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

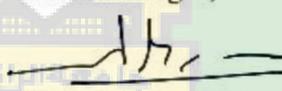
Pembimbing I,



Prof. Dr. Nazaruddin A.W., MA

NIP.19640314199203 1 003

Pembimbing II,

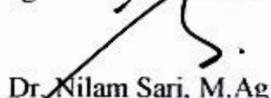


Irham Fahmi S.E., M.Si

NIP.19721227 200812 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP.19710317 200801 2 007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Fa-‘biayyi alaa’I Rabbi kuma tukadzdzi ban (Maka Nikmat Tuhanmu yang Manakah yang Kamu Dustakan)

(Penulis)

Alhamduillahhirabbil’alamin

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

Ayahanda dan Ibunda hari ini telah aku penuhi harapanmu. Bermula dari kasih sayang dan pengorbananmu aku lahir menjadi besar, sukses sesuai harapanmu, kujalani kehidupan yang penuh tantangan dengan hati tegar dan penuh tawakal. Tetes air mata dan doa tulusmu belenggu bagiku yang selama ini kau berikan untukku. Sungguh takkan mampu ku membalasnya.

Doa dan kasih sayang dalam setiap langkah masih kuharapkan selalu restu dari orangtuaku demi kesuksesan dalam menempuh hidup baik dunia maupun akhirat.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul **Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Jiwa Syariah atau Investasi Emas**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Adapun penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua program studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah beserta staff strata 1 program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Prof. Dr. Nazaruddin AW, MA selaku dosen pembimbing I dan Irham Fahmi SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat-nasehat, pengarahan, serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta staffnya.
5. Orang tua yang penulis hormati Risna Wardani dan Rudi Saputra, S.E. serta saudara laki-laki Krishna Saputra, S.E. dan Afi Khairan yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral, motivasi, dukungan finansial serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis mendapatkan yang terbaik dan dapat menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Syariah di UIN Ar-Raniry.
6. Thursina yang telah memberikan dukungan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini di waktu yang tepat.
7. Sahabat-sahabat pejuang dari semester satu DELAY SQUAD (Alvianti, Aput, Sithok, Pojol, Udin, Qares) yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, saran dan ide-ide sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Sobat-sobat ambyar PASKU-CORP (AliLamsam, Derykuykuy, AzkiaBijeh, BayuIra, BekoAmbyar,

KepinEKPBOs, GosilUbi, OakLikok, OtongKebas, KrishnaSan, Pampam, Syifaus, Gapuk, Alex)

9. Para Pejuang Subuh, Sobat Ngopi adalah kebutuhan MAYOR UNDEAD (Ryan, Afif, Fauzan, Musfira, Rinaldi, Arief, Wahyu, Mahadir)
10. Teman-teman seperjuangan S1 Ekonomi Syariah leting 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan ketika penulis kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini

Hanya Kepada Allah SWT. kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridha-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 23 Desember 2019
Penulis,

Faiz Aldisar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

لَوْه : *hauha*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَامَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

راوداه لاطل اةضور : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

ةرونملا ةنودملا : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

ةحلط : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Faiz Aldisar
NIM : 150602177
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Jiwa Syariah atau Investasi Emas
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin AW, M
Pembimbing II : Irham Fahmi SE., M.Si

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat respons masyarakat terhadap pengambilan keputusan investasi-investasi yang mereka pahami dan mereka jalankan. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan masyarakat, asuransi jiwa syariah dan investasi emas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung dan kuesioner dengan sampel sebanyak 100 responden, yang peneliti fokuskan terhadap kecamatan Kuta Alam. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa melalui uji t, (X_1) sebesar 3,865 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$. (X_2) sebesar 6,842 dengan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, Berdasarkan hasil regresi linear berganda melalui uji f, diperoleh nilai f hitung sebesar 49,736 probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap (Y).

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Masyarakat, Asuransi Jiwa Syariah, Investasi Emas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pendahuluan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengambilan Keputusan	
2.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan	10
2.1.2 Faktor-faktor Pengambilan Keputusan	12
2.1.3 Indikator Pengambilan Keputusan.....	13
2.1.4 Pengambilan Keputusan Dalam Islam.....	14
2.2 Investasi	
2.2.1 Pengertian Investasi.....	19
2.2.2 Jenis-jenis Investasi	20
2.2.3 Investasi Menurut Islam	21
2.3 Asuransi Syariah	
2.3.1 Pengertian Asuransi Syariah.....	24
2.3.2 Jenis-jenis Asuransi Syariah.....	27
2.3.3 Indikator Asuransi Jiwa Syariah.....	29
2.4 Emas	
2.4.1 Pengertian Emas	30
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Emas.....	31

2.4.3 Indikator Emas.....	32
2.5 Penelitian Terkait.....	33
2.6 Hubungan Antar Variabel	
2.6.1 Hubungan Antara Asuransi Jiwa Syariah Dengan Pengambilan Keputusan.....	38
2.6.2 Hubungan Antara Investasi Emas Dengan Pengambilan Keputusan	38
2.6.3 Hubungan Antara Asuransi Jiwa Syariah, Investasi Emas Dengan Pengambilan Keputusan.....	39
2.7 Kerangka Pemikiran	39
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Sumber Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.5 Skala Pengukuran	45
3.6 Definisi Operasional Variabel	47
3.7 Analisis Data	
3.7.1 Uji Validitas.....	49
3.7.2 Uji Reabilitas	49
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.3.1 Uji Normalitas	50
3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas	51
3.7.3.3 Uji Multikolinearitas.....	51
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.7.5 Uji Hipotesis	
3.7.5.1 Uji Persial (Uji T)	53
3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	54
3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Lokasi Penelitian	57
4.2 Karakteristik Responden	
1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin	57
2. Profil responden berdasarkan umur	58
3. Profil responden berdasarkan pekerjaan	59
4. Profil responden berdasarkan pendapatan	60

5. Profil responden berdasarkan investasi yang dimiliki.....	61
6. Profil responden berdasarkan berapa lama telah memakai produk investasi.....	61
4.3 Hasil Uji Validitas	63
4.4 Hasil Uji Reliabilitas	64
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Heteroskedastisitas	68
3. Uji Multikolinearitas	69
4.6 Analisis Deskriptif.....	70
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4.8 Hasil Uji Hipotesis	
1. Uji Parsial (Uji T).....	76
2. Uji Simultan (Uji F)	77
3. Uji Koefisien Determinan (Uji R ²).....	79
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
1. Kuesioner.....	90
2. Hasil Kuesioner	94
3. Hasil Uji	108
BIODATA DAN RIWAYAT PENDIDIKAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	36
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert	46
Tabel 3.2 Interval Penilaian Jawaban Responden	47
Tabel 3.3 Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	59
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan.....	60
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Investasi yang dimiliki.....	61
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Berapa Lama Memakai Produk Investasi	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.10 Deskriptif Variabel Asuransi Jiwa Syariah	70
Tabel 4.11 Deskriptif Variabel Investasi Emas	72
Tabel 4.12 Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Normal P-P Plot	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	90
Lampiran 2 Hasil Kuesioner.....	94
Lampiran 3 Hasil Uji	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengambilan keputusan dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan cara bermusyawarah. Namun dalam menafsiri berbagai syari'at Islam, kebanyakan kaum muslim sendiri lebih menekankan syari'at tersebut hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat spritual saja tanpa memperhatikan adanya bentuk syariat yang mengedepankan bentuk hubungan sosial yang baik dalam masyarakat. Musyawarah merupakan salah satu pesan syari'at yang sangat ditekankan di dalam Al-Qur'an keberadaannya dalam berbagai bentuk pola kehidupan manusia, baik dalam suatu rumah kecil yakni rumah tangga yang terdiri anggota kecil keluarga, dan dalam bentuk rumah besar yakni sebuah Negara yang terdiri dari pemimpin dan rakyat, konsep Musyawarah merupakan suatu landasan tegaknya kesamaan hak dan kewajiban dalam kehidupan manusia, dimana antara pemimpin dan rakyat memiliki hak yang sama membuat aturan yang mengikat dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. (Anggara, 2016)

Pengambilan keputusan secara umum merupakan fenomena yang kompleks, meliputi semua aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi, dan proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia. Teori pengambilan keputusan didasari oleh konsep kepuasan, bahwa utilitas merupakan jumlah dari kesenangan atau kepuasan relatif yang dicapai, dengan jumlah ini individu dapat

menentukan meningkat atau menurunnya utilitas dalam upaya meningkatkan kepuasan. Berdasarkan konsep ini, setiap tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan. Demikian halnya, pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya. Para investor secara rata-rata memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya. (Na'im, 2010)

Kegiatan investasi secara eksplisit maupun implisit tertuang di dalam sejumlah ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Yang pernah menjalankan bisnis dan menjadi mitra investor Mekah pada masanya. Prinsip investasi syariah adalah semua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya, yaitu apabila ditemukan kegiatan terlarang dalam suatu kegiatan bisnis, baik objek (produk) maupun proses kegiatan usahanya yang mengandung unsur haram, gharar, maysir, riba, tadelis, talaqqi al-rukban, ghabn, dharar, rishwah, maksiat dan zulm. Dalam investasi, terdapat aturan syariah mengenai akad apa saja yang dibolehkan, apa yang dilarang, dan risiko yang timbul sebagai bagian integral dari kegiatan investasi. (Pardiansyah, 2017)

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kesadaran berasuransi di Negara lain. Penilaian ini terutama jika dilihat dari sudut pandang tingkat penetrasi industri untuk pasar nasional nasabah individual. Hal ini menyebabkan perkembangan industri

asuransi di Indonesia, khususnya asuransi syariah belum begitu signifikan. Padahal kita tahu bahwa potensi pasar industri asuransi syariah untuk berkembang di Indonesia sangat besar, mengingat mayoritas (80%) penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam pelaksanaannya asuransi Prudential terus melakukan survey untuk memahami kebutuhan-kebutuhan nasabah, Prudential selalu menciptakan inovasi baru dan menawarkan produk-produk yang sesuai untuk minat nasabah. Prudential menawarkan produk-produk asuransi jiwa (proteksi) dan investasi yang lengkap guna memenuhi kebutuhan para nasabah, Prudential juga akan terus mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan perubahan gaya hidup dan tujuan finansial para nasabah. (Asuransi Prudential, 2012)

Ada beberapa faktor utama yang mendukung pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia yaitu: Pertama, terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2008 pasal 6. Faktor kedua, tingginya pertumbuhan kelas menengah di Indonesia. Faktor ketiga, rencana beberapa unit usaha asuransi syariah untuk terpisah secara total menjadi perusahaan asuransi syariah pada tahun 2014. Walaupun sosialisasi kepada masyarakat sudah menjadi program perusahaan asuransi, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan asuransi syariah. Akibatnya, banyak masyarakat yang hanya mengetahui asuransi konvensional. Disinilah perlunya sosialisasi dan edukasi agar masyarakat paham asuransi syariah dan kelebihanannya dibandingkan dengan asuransi konvensional. Untuk mewujudkan itu, diperlukan strategi antara

pemain industri asuransi syariah, regulator, ulama, akademisi serta lembaga-lembaga yang fokus terhadap pengembangan bisnis syariah. (Nurchahya, 2015)

Salah satu aset yang memegang peran penting adalah emas. Emas merupakan logam mulia yang memiliki kandungan nilai yang stabil bahkan akan memberi keuntungan disuatu waktu. Oleh karena itu beberapa orang menjadikan emas sebagai sarana untuk menabung sebagai bentuk dana cadangan serta tabungan terbaik dalam jangka waktu panjang. Meski demikian, tidak sedikit pula beberapa orang kesulitan memperoleh emas khususnya masyarakat golongan menengah kebawah, dikarenakan orang tersebut lebih mengutamakan kebutuhan pokok dalam minimnya ekonomi keluarga karena memperoleh emas dengan membeli secara tunai akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sementara disatu sisi harus memikirkan kebutuhan pokok yang harus di cukupi setiap harinya. (Valentini, 2017)

Istilah Logam Mulia emas telah umum diketahui oleh masyarakat sejak emas perhiasan banyak dibeli oleh kaum perempuan. Emas perhiasan yang dimaksud adalah berupa kalung, gelang, anting-anting, cincin, bros dan berbagai macam bentuk lainnya. Sedangkan, Logam Mulia emas hanya dalam berbentuk batangan dengan sertifikat yang melekat pada barangnya. Oleh karena itu, Logam Mulia emas ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat untuk berinvestasi dan berbisnis dengan spekulasi akan memperoleh keuntungan. Logam Mulia emas sering disebut sebagai

Logam Mulia yang juga sering disebut dengan istilah barometer of fear. Istilah ini muncul ketika orang merasa cemas dengan situasi perekonomian saat ini sehingga cenderung mengambil keputusan untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. (Hasanuddin, 2016)

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat yang berdomisili pada kecamatan Kuta Alam, dikarenakan kecamatan Kuta Alam adalah pusat kota Banda Aceh. Dimana banyak terdapat instansi pemerintahan, instansi lembaga keuangan dan lembaga keuangan non-bank. Sehingga segala pengurusan terhadap instansi terkait mudah dicapai.

Tercatat pada Badan Pusat Statistik Aceh jumlah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Kuta Alam pada tahun 2018 berjumlah 52.645 dengan kriteria 27.369 berjenis kelamin laki-laki dan 25.276 berjenis kelamin perempuan. Jumlah masyarakat pada kecamatan Kuta Alam terus sama sampai tiga tahun kebelakang yaitu 2018, 2017 dan 2016. (BPS, 2019)

Fenomena yang didapati peneliti dalam penelitian ini mendapati pola pikir masyarakat tentang bagaimana berinvestasi, dengan membandingkan produk Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas, masyarakat memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang memilih asuransi dikarenakan perjanjian dalam transaksi yang bersifat jauh kedepan, sehingga risiko yang didapati kecil. Ada juga masyarakat yang lebih memilih emas dikarenakan

kemudahan akan menabung dan berinvestasi sehingga keuntungan yang didapati lebih terlihat dengan langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam Memilih Asuransi Jiwa Syariah atau Investasi Emas”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam memilih Asuransi Jiwa Syariah
2. Bagaimana pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam memilih Investasi Emas
3. Bagaimana pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam memilih Asuransi Jiwa Syariah atau Investasi Emas

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Asuransi Jiwa Syariah terhadap Pengambilan Keputusan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Investasi Emas terhadap Pengambilan Keputusan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas terhadap Pengambilan Keputusan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menilai risiko produk

sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan masyarakat untuk memilih produk-produk investasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang meliputi pengertian Asuransi Syariah dan Investasi Emas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang diskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengambilan Keputusan

2.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Anzizhan (2004: 89) Pengambilan Keputusan adalah proses menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini mengandung substansi pokok di dalamnya, yaitu adanya proses (langkah-langkah) ada beberapa alternatif yang akan dipilih, ada ketetapan hati memilih satu pilihan dan ada tujuan pengambilan keputusan (disengaja).

Menurut Supranto (2005: 3) menyatakan bahwa salah satu komponen terpenting dari proses pembuatan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Melihat pernyataan di atas, dalam memilih investasi membutuhkan informasi-informasi untuk mengambil keputusan, inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan untuk pemilihan alternatif yang tepat.

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dari permasalahan yang dihadapinya. Menurut Syamsi (2000: 16) disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan dihasilkan.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik, dengan fakta maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat dengan rela dan lapang dada.

4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.

5. Logika

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih

transparan, konsisten, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.1.2 Faktor-faktor Pengambilan Keputusan

Menurut Zulaikhah (2014: 23) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor masalah, faktor situasi dan faktor kondisi.

1. Faktor Masalah

Dalam mengambil suatu keputusan tentu ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghalang untuk mengambil keputusan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan atau dikehendaki dan harus diselesaikan.

2. Faktor Situasi

Merupakan keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan, yang berkaitan satu sama lain dan yang secara bersama-sama mempengaruhi terhadap apa yang akan diperbuat. Dalam situasi keputusan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

3. Faktor Kondisi

Merupakan keadaan saat mengambil keputusan keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat dan kemampuan seseorang.

2.1.3 Indikator Pengambilan Keputusan

Indikator Pengambilan Keputusan menurut Syamsi (2005) sebagai berikut :

1. Tujuan.

Tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi

2. Identifikasi Alternatif

Identifikasi alternatif adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.

3. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.

Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu kemampuan seseorang untuk memperkirakan masa yang akan datang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya keputusan yang akan dipilihnya.

4. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.

Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai maksudnya adalah, masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah di perhitungkan di dalamnya *uncontrollable* events-nya. Alternatif-alternarif menggunakan sarana atau alat untuk

mengukur yang akan di peroleh atau pengeluaran yang perlu dilakukan dari setiap kombinasi alternatif keputusan dan peristiwa di luar jangkauan manusia itu.

2.1.4 Pengambilan Keputusan Dalam Islam

Dalam Islam, menurut Ibnu Taimiyah pengambilan keputusan yang disepakati ialah Musyawarah, sebab merupakan *ijma'* (konsensus) hasil musyawarah dan tidak merupakan rekayasa sepihak untuk mementingkan kepentingan tertentu. Selain itu, dalam Islam terdapat prinsip pengambilan keputusan (Shohahussurur: 2010)

a. Adil

Prinsip yang pertama dan paling utama dalam pengambilan keputusan adalah adil. Secara istilah adil dapat diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak dan seimbang. Prinsip keadilan sangat penting karena dengan keadilan keputusan yang diambil tidak merugikan oerang lain.

b. Amanah

Amanah dapat diartikan pula terpercaya. Melalui amanah maka dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak psikologis bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang harus dilaksanakan dan akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Sifat amanah sangat diperlukan karena menyangkut hajat hidup

manusia sehari-hari, baik dalam urusan pribadi, maupun urusan bersama.

c. Istiqomah

Dalam Islam Istiqomah berarti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam apa-apa keadaan sekalipun.

d. Kejujuran

Dalam Islam kita dituntut untuk bersikap jujur dalam setiap perbuatan, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Adapun penjelasan tentang pengambilan keputusan dalam Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur.'an surat Al-Baqarah ayat 233, yang mana artinya adalah :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawarahan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan

pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini mengandung dalil boleh *berijtihad* dalam hukum. Hal ini berdasarkan kebolehan dari Allah SWT bagi orang tua untuk bermusyawarah dalam hal-hal yang membawa kebaikan bagi anak, sekalipun berdasarkan perkiraan mereka saja dan bukan berdasarkan hakikat atau keyakinan. *At-Tasyaawur* (musyawarah) adalah mengeluarkan (mencari) pendapat yang terbaik.

Lafadz ini sama dengan *al-musyaawarah* dan *al-masyuurah*, seperti *al-ma'uunah*. Contoh dalam bentuk *Syartu al 'asl* dan *istakhrajtuhu* artinya mengeluarkan madu. *Syurtu ad-daabbah* dan *syawwartuhaa ajraituhaa*, artinya aku memacu binatang tunggangan itu. Digunakan kata ini karena maksudnya adalah membuat lari binatang tunggangan itu. *Asy-syiwaar* artinya perabot rumah.

Al-isyarah artinya mengeluarkan apa yang ada dalam diri anda dan menampakkannya. Dalam ayat ini bertemu dua kalimat yang mengandung suasana rela dan damai, pertama kalimat *Taradhin*, artinya berkerelaan kedua pihak, kedua kalimat *tasyawurin*, artinya bermusyawarah kedua pihak, bertukar pikiran.

Dalam kedua kalimat ini terdapatlah bahwa di dalam dasar hati rela sama rela, harga menghargai, di antara suami isteri,

demi kemaslahatan anak mereka, memulai musyawarah bagaimana yang terbaik untuk anak mereka. Ayat ini mempertegas lagi pelaksanaan ujung ayat 228, yaitu bahwa si isteri mempunyai hak yang sama dengan suami dan perlakuan yang sama. Dalam ayat ini ditunjukkan cara pelaksanaan hak dan kewajiban, yaitu dalam suasana cinta dan musyawarah. Kalau hati sama-sama terbuka, tidak ada kusut yang tidak dapat diselesaikan dan tidak ada keruh yang tidak dapat dijernihkan. Hasil keputusan mereka berdua, hasil dari ridha-meridhai dan musyawarah, diakui dan diridhai pula oleh Allah. (Amrullah: 2007)

Pertama: Para ulama berkata: “Allah SWT memerintahkan kepada Nabi-Nya dengan perintah-perintah ini secara berangsur-angsur”. Artinya Allah memerintahkan kepada beliau untuk memaafkan mereka atas kesalahan mereka terhadap beliau karena telah meninggalkan perintah beliau. Setelah mereka mendapatkan maaf, Allah memerintahkan beliau untuk memintakan ampun atas kesalahan mereka terhadap Allah. Setelah mereka mendapatkan hal ini, maka mereka pantas untuk diajak bermusyawarah dalam segala perkara.

Kedua, Ibnu ‘Athiyah berkata, “musyawarah termasuk salah satu kaidah syariat dan penetapan hukum-hukum. Barang siapa yang tidak bermusyawarah dengan ulama, maka wajib diberhentikan (jika dia seorang pemimpin)”.

Ketiga, firman Allah, ”bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu ”menunjukkan kebolehan *ijtihad* dalam semua perkara menentukan perkara bersama didasari dengan wahyu. Sebab, Allah mengizinkan hal ini kepada Rasul-Nya.

Keempat, tertera dalam tulisan Abu Daud, dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ”orang yang diajak bermusyawarah adalah orang yang dapat dipercaya”.

Kelima, kriteria orang yang diajak bermusyawarah dalam masalah kehidupan di masyarakat adalah memiliki akal, pengalaman, dan santun kepa orang yang mengajak bermusyawarah.

Keenam, dalam musyawarah pasti ada perbedaan pendapat. Maka, orang yang bermusyawarah harus memperhatikan pendapat yang paling dekat dengan kitabullah dan Sunnah, jika memungkinkan. Apabila Allah telah menunjukkan kepada sesuatu yang dikehendaki maka hendaklah orang yang bermusyawarah menguatkan tekad untuk melaksanakannya sambil bertawakal kepada-Nya, sebab inilah akhir *ijtihad* yang dikehendaki. Dengan ini pula Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya dalam ayat ini.

Ketujuh, Allah berfirman, *faidza ‘azamta fatawakkal ‘alallah*, berarti bahwa kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Qatadah berkata, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi-Nya apabila telah membulatkan tekad atas suatu perkara agar

melaksanakannya sambil bertawakal kepada Allah SWT (Al-Qurthubi. 2007: 622).

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan. Isu mengenai investasi sering mendapat banyak tanggapan oleh para teoritis dan praktisi pembangunan. (Sari, 2016: 110)

Investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dikatkan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan (Tandelilin, 2010: 2)

Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan “(2009: 13), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti

bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Baswara (2012) investasi adalah seorang investor yang berarti mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Investasi pada umumnya memerlukan dana yang besar yang akan mempengaruhi perusahaan. Oleh karena itu perencanaan investasi lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi.

2.2.2 Jenis-jenis Investasi

Sadono (2004: 108) mengatakan, jenis-jenis investasi terbagi atas dua yaitu :

1. Investasi yang terdorong yaitu investasi yang tidak diadakan akibat penambahan permintaan, penambahan permintaan yang diakibatkan penambahan pendapatan.
2. Investasi otonomi yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena penambahan permintaan efektif.

Jenis-jenis investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009: 13) yaitu :

1. Investasi Lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.

2. Investasi Jangka Panjang adalah investasi selain investasi lancar.
3. Mempertahankan Investasi Properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan yang berinvestasi.
4. Investasi Dagang adalah investasi yang ditunjuk untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan perdagangan.

2.2.3 Investasi Menurut Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi (Aziz, 2010: 14).

Adapun penjelasan tentang investasi dalam Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur.'an surat Al-Luqman ayat 34, yang mana artinya adalah : *جامعة الرازي*

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat diatas, Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogratif Allah tapi yang penting mengikuti standart agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi (Al-Qarni, 2008: 384).

Investasi yang aman secara duniawi belum tentu aman dari sisi akhiratnya. Maksudnya, investasi yang sangat menguntungkan sekalipun dan tidak melanggar hukum positif yang berlaku belum tentu aman kalau dilihat dari sisi syariah Islam. Dengan menyadari perbedaan *fiqiyah* yang ada dan belajar dari praktik negara lain, maka disini akan dibahas jenis dan instrument investasi, jenis dan usaha emiten, jenis transaksi yang dilarang, serta penentuan dan pembagian hasil investasi.

Investasi hanya boleh dilakukan pada instrument keuangan yang sesuai dengan keuangan syariah Islam yaitu tidak mengandung riba. Untuk sistem perekonomian Indonesia saat ini, berdasar UU Pasar Modal hanya meliputi beberapa hal, yaitu instrument saham yang sudah melalui penawaran umum, pembagian deviden dan didasarkan pada tingkat laba usaha; penempatan dalam deposito pada Bank Umum Syariah; surat utang jangka panjang, yaitu berupa obligasi maupun surat utang

jangka pendek yang telah lazim diperdagangkan diantara lembaga keuangan syariah, termasuk jual beli utang (*bai' ad-dayn*) dengan segala kontroversinya.

Investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam seperti usaha perjudian, permainan yang tergolong judi, perdagangan yang dilarang seperti usaha keuangan konvensional (*ribawi*), asuransi konvensional, bank konvensional usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang jasa yang merusak moral dan bersifat *mudarat* (Karim, 2001: 140).

Agar terhindar dari praktik investasi, yang tidak Islami maka ada beberapa hal prinsip dalam investasi yang harus menjadi acuan dan landasan bagi para investor, yaitu:

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi
3. Keadilan pendistribusian pendapatan.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha (*antaradin*).

5. Tidak ada unsur riba, *maysir*/perjudian/spekulasi dan *gharar* (ketidak jelasan/samar-samar)

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Islam sangat menganjurkan investasi tapi bukan semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Aturan-aturan diatas menetapkan batasan-batasan yang halal atau boleh dilakukan dan haram atau tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat. Jadi semua kegiatan investasi harus mengacu kepada hukum syariat yang berlaku. Perputaran modal investasi tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melakukan kegiatan haram misalnya pembelian saham pabrik minuman keras, resto yang menyajikan makanan yang diharamkan dan semua hal yang diharamkan oleh syariah harus ditinggalkan. Semua transaksi yang terjadi di bursa efek misalnya harus atas dasar suka sama suka, tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang di dzalimi atau mendzalimi, tidak ada unsur riba, unsur spekutif atau judi (*maysir*). Semua transaksi harus transparan, haram jika ada unsur insider trading (Karim, 2008: 191).

2.3 Asuransi Syariah

2.3.1 Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan

individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara ringkas dan umum, konsep asuransi adalah persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai sesuatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka. (Muslehuddin, 2005: 231)

Menurut Mohammad Muslehuddin Asuransi bertujuan untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, seperti dalam kegiatan perdagangan mereka. Sebenarnya, bahaya kerugian itulah yang mendorong manusia berupaya dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi diri dan kepentingan mereka.

Para ahli fiqih terkini, seperti Wahbah Az-Zuhaili, mendefinisikan asuransi syariah sebagai *at-ta'min at-ta'awuni* (asuransi yang bersifat tolong-menolong), yaitu kesepakatan beberapa orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang di antara mereka ditimpa musibah. Musibah itu dapat berupa kematian, kecelakaan, sakit, kecurian, kebakaran, atau bentuk-bentuk kerugian lain. *At-ta'min at-ta'awuni* lebih menekankan pada adanya saling menanggung atau saling menjamin antara satu sama lain jika di antara mereka ada yang tertimpa musibah, lebih tepat disebut sebagai prinsip takaful. (Anwar, 2007: 19)

Menurut Khoiril Anwar asuransi bertujuan membagi risiko pada pihak perusahaan asuransi atas kemungkinan terjadinya risiko. Adanya asuransi akan memberikan keuntungan-keuntungan tertentu pada masyarakat seperti jaminan pendidikan, jaminan hari tua, dan jaminan atas biaya perawatan.

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari kata *amana* memiliki arti perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Asuransi disebut *at-ta'min* telah disebabkan pemegang polis sedikit banyak telah merasa aman begitu mengikatkan dirinya sebagai peserta asuransi (Sula, 2004: 28).

Perusahaan *takaful* melakukan kerja sama dengan para peserta *takaful* (pemegang polis asuransi) atas dasar prinsip *al-mudharabah*. *Takaful* bertindak sebagai *al-mudharib* penerima pembayaran dari peserta *takaful* untuk diadministrasikan, diinvestasikan sesuai prinsip syariah. Sedangkan yang bertindak sebagai *shahibul mal* adalah peserta *takaful*, yang akan memperoleh manfaat jasa perlindungan serta bagi hasil dari keuntungan *takaful* (Sumitro, 2004: 191).

Pendapatan dalam asuransi syariah dibagi menjadi dua yaitu pendapatan dana *tabbaru'* dan pendapatan dana perusahaan dapat dibedakan menjadi (Dewi dan Witjaksono, 2015: 3)

1. Pendapatan dana *tabbaru'* dihasilkan dari premi/kontribusi *tabbaru'* dan hasil investasi atas dana *tabbaru'*.

2. Pendapatan dana perusahaan dihasilkan dari ujah, hasil investasi dana perusahaan dan pembagian hasil investasi pengelolaan kontribusi.

Beban dalam asuransi syariah dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Beban asuransi berasal dari beban klaim peserta yang diajukan ke perusahaan. Pembayaran ini akan diambilkan dari dana *tabarru'*.
2. Beban perusahaan berasal dari beban operasional perusahaan berupa beban komisi, beban pemasaran, beban pengembangan, beban umum dan administrasi. Dana yang digunakan adalah dana perusahaan karena beban digunakan untuk kelancaran operasional.

Sebagai pemegang amanah, kedudukan perusahaan asuransi syariah dalam transaksi asuransi kerugian, adalah sebagai *mudharib* (pemegang amanah). Asuransi syariah menginvestasikan dana *tabbaru'* yang terkumpul dari kontribusi peserta, kepada instrument investasi yang dibenarkan oleh syara. *Mudharib* berkewajiban untuk membayarkan klaim, apabila ada salah satu peserta mengalami musibah.

2.3.2 Jenis-jenis Asuransi Syariah

Menurut Muhammad Syakir Sula (2004) mengatakan ada dua jenis asuransi syariah adalah sebagai berikut :

1. Asuransi Jiwa

Asuransi Jiwa adalah akad yang terikat terhadap kewajiban menanggung sebagai ganti premi dengan menyerahkan sejumlah harta kepada yang meminta tanggungan atau pihak ketiga ketika meninggalnya *al-Mu'amman* dalam kehidupannya atau lama hidupnya sesuai masa yang ditentukan. asuransi jiwa merupakan sebuah janji dari perusahaan asuransi kepada nasabah bahwa apabila nasabah mengalami resiko kematian dalam hidupnya, maka perusahaan asuransi akan memberikan santunan dengan jumlah tertentu kepada ahli waris dari nasabah tersebut.

2. Asuransi umum syariah,

Asuransi Umum Syariah adalah jenis asuransi syariah yang khusus mengelola risiko yang berkaitan dengan asset, kepentingan dan tanggung gugat seseorang atau sekelompok orang.

Asuransi syariah terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Menurut Dewi (2004). Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa) adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi takaful. Produk asuransi takaful keluarga meliputi :

- a. Takaful Berencana
- b. Takaful Pembiayaan
- c. Takaful Pendidikan

- d. Takaful Dana Haji
- e. Takaful Berjangka
- f. Takaful Kecelakaan Siswa
- g. Takaful Kecelakaan Diri
- h. Takaful Khairat Keluarga

2. Menurut Suhendi dan Yusuf (2005). Takaful Umum (asuransi Kerugian) adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta takaful.

Produk-produk Asuransi Takaful umum adalah:

- a. Takaful Kebakaran
- b. Takaful Kendaraan Bermotor
- c. Takaful Pengangkutan
- d. Takaful Resiko Pembangunan
- e. Takaful Resiko Pemasangan
- f. Takaful Penyimpanan Uang
- g. Takaful Gabungan
- h. Takaful Aneka
- i. Takaful Rekayasa/Engineering

2.3.3 Indikator Asuransi Jiwa Syariah

Fayshal dan Medyawati (2013) Mengungkapkan bahwa indikator Asuransi Jiwa Syariah, terdiri dari:

- 1. Produk
- 2. Harga
- 3. Promosi

4. Distribusi
5. Keikutsertaan

2.4 Emas

2.4.1 Pengertian Emas

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standard keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Desriani, 2013: 149).

Menurut Romadhon (2015: 10), emas adalah bentuk umum yang mewakili uang karena kejarangannya, ketahanannya, dapat dibagi-bagi, tahan terhadap jamur dan kemudahan pengidentifikasiannya. Sulit untuk memanipulasi standar sebuah emas untuk disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi terhadap uang, menyediakan ketidakleluasaan praktek terhadap pengukuran yang bank sentral mungkin gunakan sebaliknya untuk memberi tanggapan pada krisis ekonomi.

Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan

emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram (Prabasanti, 2014: 33).

Emas merupakan lambang kemakmuran, hampir seluruh penduduk dunia melambangkan emas sebagai lambing kekayaan dan kemakmuran sehingga orang berbondong-bondong mencari dan mengumpulkan emas. Keistimewaan lainnya yang dimiliki emas adalah sebagai mata uang yang cenderung stabil dan tidak mempunyai efek terhadap inflasi. Mata uang emas juga dinilai dengan mata uang *US Dollar (USD)* sehingga jika berinvestasi pada emas, seseorang akan mempunyai keuntungan ganda, yaitu harga emas yang selalu naik. (Adri, 2010: 111)

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Emas

Menurut Natar Adri (2010) dalam buku investasi mudah dan murah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas sebagai berikut :

1. Inflasi dapat terjadi jika nilai mata uang mengalami penurunan sehingga harga barang di pasaran mengalami kenaikan. Hal ini didorong oleh meningkatnya permintaan akan barang dan jasa yang kemudian diperparah dengan tersendatnya distribusi barang. Kondisi inflasi seperti ini seperti ini mendorong mendorong meningkatnya harga emas dipasaran.
2. Terjadinya krisis finansial
3. Kurs dollar menguat tajam, harga emas akan ikut terdorong naik. Keuntungan yang didapat adalah harga

emas yang cenderung meningkat dan adanya keuntungan dari menguatnya mata uang *USD*

4. Harga minyak, besar kecilnya jumlah emas yang dikeluarkan untuk membeli minyak relatif sama dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, jika harga minyak naik, harga emas akan ikut naik.
5. Naiknya permintaan emas di pasar local, permintaan emas dari Negara-negara tertentu akan meningkat, misalnya pada saat musim kawin.

2.4.3 Indikator Emas

Menurut Dini dan Muslik (2008) mengatakan bahwa indikator Investasi Emas terdiri atas:

1. Permintaan terhadap Emas
Sesuai dengan hukum permintaan, semakin tinggi permintaan terhadap emas akan semakin tinggi pula harga yang mungkin terjadi.
2. Kurs Dollar AS
Mengingat harga emas dipasar internasional menggunakan dollar AS, maka harga emas akan sangat terkait dengan nilai tukar dollar AS.
3. Ketidakstabilan Ekonomi dan Politik
Ketika krisis pada tahun 1998, harga emas meningkat tajam. Demikian juga ketika suku bunga kian merosot, investor pun langsung berpaling dari instrument perbankan. Jika hal ini terjadi secara

otomatis permintaan terhadap emas meningkat sehingga harga emas ikut naik.

2.5 Penelitian Terkait

Saryati (2015) “Analisis Preferensi Investor Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus : Kantor Agency PT. Prudential Life Assurance Kabupaten Pati” Bahwa investor (calon investor) cenderung berperilaku rasional. Investor (calon investor) perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atau suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi. Sebelum pada tahapan pemanfaatan informasi untuk mengambil keputusan, investor akan terlebih dahulu melakukan pencairan informasi secara aktif dan terus-menerus. Faktor penentu investasi menunjukkan bahwa investor bersandarkan pada keuntungan jangka panjang. Faktor ini berpijak pada karakteristik dari sekuritas yang merupakan instrument berisiko dengan pasar yang berisiko. Faktor penentu berikutnya adalah keuntungan cepat dalam jangka pendek, mengikuti saran orang/teman, serta memiliki kewenangan dalam kepemilikan. Faktor ini merupakan dukungan terhadap keuntungan jangka panjang sebagai faktor utama manifestasi persetujuan dari expected utility model bahwa preferensi menunjukkan sifat transitif, yaitu suatu pengurutan atau peringkat alternatif-alternatif dari yang paling disenangi sampai pada hal tidak disenangi.

Ruhul Amin dan Wida Prima Mustika (2017) “Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kriteria Majemuk dalam Pemilihan Investasi Ideal Bagi Masyarakat” Saat ini banyak investasi yang ditawarkan kepada masyarakat dengan nilai keuntungan yang tinggi. Namun investasi yang ada memiliki nilai resiko yang sebanding atau tinggi terhadap nilai yang diinvestasikan. Kurangnya informasi tentang memilih investasi yang ideal menyebabkan masyarakat kurang tepat dalam memilih investasi yang sesuai, sehingga menimbulkan kerugian. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada lemahnya nilai investasi di suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah membangun model pengambilan keputusan berbasis kriteria majemuk dalam pemilihan investasi ideal bagi masyarakat.

Dwi sulastyawati, Noprizal dan Oka kurniawan (2017) “Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal” Temuan dari penelitian ini antara lain:

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui seminar pasar modal berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antarasosialisasi dan edukasi pasar modal melalui permainan *stocklab* tidak berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi
4. Terdapat hubungan yang cukup signifikan secara simultan antara variabel strategi sosialisasi dan edukasi pasar modal terhadap keputusan masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Lilis Susilawaty, Edi Purwanto dan Stela Febrina (2018) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia” Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini perilaku *heuristic* dan *risk aversion* tidak berpengaruh terhadap *investment decision making*.
2. Sedangkan variabel *financial tools* dan *firm level corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision making*.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Saryati (2017)	Analisis Preferensi Investor Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus : Kantor Agency PT. Prudential Life Assurance Kabupaten Pati	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, pengamatan, studi kepustakaan, statistic deskriptif.	Bahwa investor (calon investor) cenderung berperilaku rasional. Investor (calon investor) perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atau suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan pengambilan keputusan investasi. Sebelum pada tahapan pemanfaatan informasi untuk mengambil keputusan, investor akan terlebih dahulu melakukan pencairan informasi secara aktif dan terus-menerus
2	Ruhul Amin dan Wida Prima Mustika (2017)	Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kriteria Majemuk dalam Pemilihan Investasi Ideal Bagi Masyarakat	<i>Analytical Network Process</i> (ANP). Metode ini melakukan proses perhitungan untuk menemukan keputusan yang terbaik dengan menghitung nilai kriteria dan membandingkan dengan perhitungan dari setiap keputusan yang diambil	Perhitungan secara keseluruhan berdasarkan kriteria yang digunakan akhirnya didapat alternatif investasi yang ideal bagi masyarakat sesuai dengan urutan prioritasnya yaitu (1) Saham, (2) Emas, (3) Asuransi, (4) DPLK, (5) Reksadana dan (6) Deposito

Tabel 2.1 – Lanjutan

3	Dwi sulastyawati, Noprizal dan Oka kurniawan (2017)	Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal	Penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif.	Sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui seminar pasar modal, kampanye “Yuk Nabung Saham”, dan permainan Stocklab secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi keputusan berinvestasi
4	Lilis Susilawaty, Edi Purwanto dan Stela Febrina (2018)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia	Analisa deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dengan membagikan angket kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan investor yang telah melakukan investasi di pasar modal Indonesia.	Menunjukkan bahwa <i>heuristic, risk aversion, financial tools</i> dan <i>firm level corporate governance</i> bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investment decision making. Namun secara <i>parsial, heuristic</i> dan <i>risk aversion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>investment decision making</i> sedangkan <i>financial tools</i> dan <i>firm level corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap investment decision making.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Antara Asuransi Jiwa Syariah Dengan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kriteria dan alternatif yang telah ditentukan dapat disusun model hierarki pemilihan investasi yang ideal bagi masyarakat, dimana untuk menentukan investasi yang ideal bagi masyarakat setiap alternative akan dilakukan perhitungan pembobotan berdasarkan semua kriteria yang ada sehingga diperoleh kesimpulan alternative investasi yang ideal bagi masyarakat. Adapun hasil penelitian antara asuransi syariah dan pengambilan keputusan berpengaruh positif dan menduduki posisi pertama dengan hasil 29% dari 100% dilihat melalui kriteria nilai investasi (Amin: 2017)

2.6.2 Hubungan Antara Investasi Emas Dengan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kriteria dan alternatif yang telah ditentukan dapat disusun model hierarki pemilihan investasi yang ideal bagi masyarakat, dimana untuk menentukan investasi yang ideal bagi masyarakat setiap alternative akan dilakukan perhitungan pembobotan berdasarkan semua kriteria yang ada sehingga diperoleh kesimpulan alternative investasi yang ideal bagi masyarakat. Adapun hasil penelitian antara

investasi emas dan pengambilan keputusan berpengaruh positif dan menduduki posisi ketiga dengan hasil 18% dari 100% dilihat melalui kriteria nilai investasi (Amin: 2017)

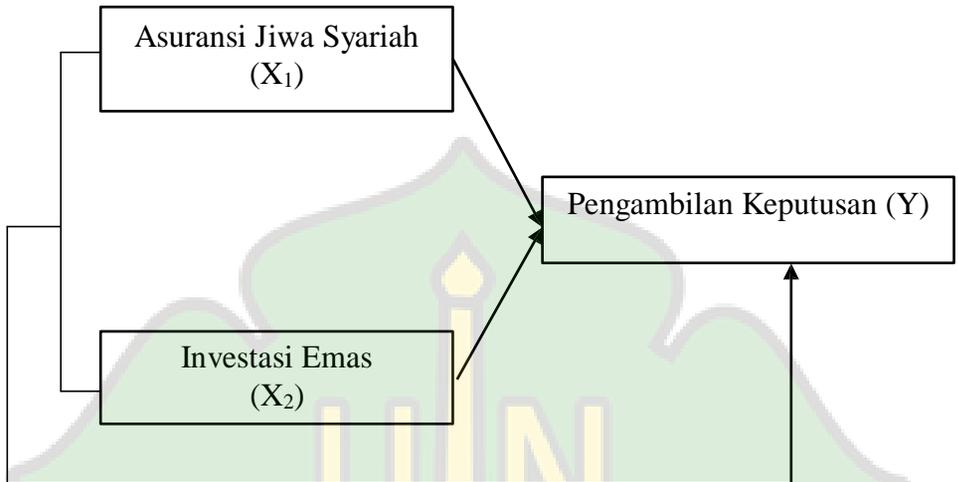
2.6.3 Hubungan Antara Asuransi Jiwa Syariah, Investasi Emas Dengan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kriteria dan alternatif yang telah ditentukan dapat disusun model hierarki

pemilihan investasi yang ideal bagi masyarakat, dimana untuk menentukan investasi yang ideal bagi masyarakat setiap alternative akan dilakukan perhitungan pembobotan berdasarkan semua kriteria yang ada sehingga diperoleh kesimpulan alternative investasi yang ideal bagi masyarakat. Adapun hasil penelitian antara asuransi syariah, investasi terhadap pengambilan keputusan berpengaruh positif dan menduduki posisi pertama dan posisi ketiga dengan hasil 29% dan 18% dari 100% dilihat melalui kriteria nilai investasi (Amin: 2017)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, Asuransi Jiwa Syariah (X_1), Investasi Emas (X_2) sebagai variabel independen yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y) yang merupakan variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Asuransi Jiwa Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat
Ha : Asuransi Jiwa Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat
2. Ho : Investasi Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat
Ha : Investasi Emas berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat

3. Ho : Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat

Ha : Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel bias dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Sugiyono, 2014: 13)

3.2 Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Supranto (2012) data primer merupakan data yang diambil dan diolah sendiri oleh peneliti atau data secara langsung dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi melalui objeknya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan., yaitu para masyarakat pada kota banda aceh

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari jurnal penelitian terdahulu, surat kabar dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa hal, yaitu:

1. Kuesioner/angket

Untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan pandangan konsumen peneliti menggunakan kuesioner/angket sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2014: 199).

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dihubungkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014: 203)

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:subyek yang mempunyai kualitas dan kerekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyoni, 2014: 389). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat kota banda aceh

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila sampel terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 392). Informasi dan data yang didapatkan dari sampel akan disimpulkan sebagai populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dimana setiap anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang sama untuk diajukan sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 sampel. Penentuan jumlah sampel ini berdasarkan pernyataan Supranto (2012: 16) bahwa ukuran sampel yang baik ditentukan dengan cara, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dikali lima (5) sampai sepuluh (10). Maka dalam penentuan jumlah sampel ini perhitungannya sebagai berikut: 12 pernyataan \times 5 = 60, dan peneliti membulatkan menjadi 100 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan

beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih akurat dan representif.

Berdasarkan hal tersebut penulis menentukan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Responden dengan minimal ber-usia 20 tahun, karena diusia tersebut bisa menentukan mana yang baik dan benar
2. Responden dengan minimal sudah menggunakan produk investasi lebih dari 1 tahun

3.5 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Dalam kuesioner berisi jumlah pertanyaan yang tertulis untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini, kuesioner yang akan penulis bagikan berisi pernyataan yang berkaitan dengan Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas, kemudian responden akan memilih memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. Setiap jawaban yang akan diberikan kepada responden akan diberikan bobot nilai.

Skala likert digunakan sebagai skala penilaian dalam kuesioner. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsktif seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Ghozali, 2013: 101) skala ordinal atau sekala likert, yaitu sekala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Skala 1 sampai 5 untuk memudahkan reponden dalam menjawab pernyataan yang diajukan. Di mana, tiap-tiap pertanyaan/pernyataan akan dijawab oleh responden berdasarkan skala *likert* tersebut. Berdasarkan hipotesis di atas, indikator pertanyaan/pernyataan mencakup tentang Asuransi Jiwa Syariah, Investasi Emas dan Pengambilan Keputusan.

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval pilihan rata-rata responden. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyaknya kelas interval sebanyak lima kelas, dengan rumus yang digunakan menurut Sudjana (2005: 49).

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{K}}$$

Dimana:

Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Banyaknya kelas interval = 5

Berdasarkan rumus diatas maka panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interval Penilaian Jawaban Responden

Keterangan (pilihan)	Skor
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik (STB)
1,80 – 2,59	Tidak Baik (TB)
2,60 – 3,39	Kurang Baik (KB)
3,40 – 4,19	Baik (B)
4,20 – 5,00	Sangat Baik (SB)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi variabel-variabel penelitian yang di dalamnya terdapat batasan dan arti spesifik sebagai alat ukur suatu variabel, di mana variabel tersebut memiliki masing-masing indikator (Rakhmawati, 2016). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014: 59), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam bebas dalam penelitian ini yaitu Asuransi Jiwa Syariah (X_1), dan Investasi Emas (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan (Y)

Untuk memahami lebih lanjut mengenai istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Asuransi Jiwa Syariah (X_1)	Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa) adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta asuransi takaful. (Dewi, 2004)	1. Produk 2. Harga 3. Promosi 4. Distribusi 5. Keikutsertaan (Fayshal, 2013)	Skala Likert
2	Investasi Emas (X_2)	Emas adalah bentuk umum yang mewakili uang karena kejarangannya, dapat dibagi-bagi, tahan terhadap jamur dan kemudahan pengidentifikasiannya. (Romadhon, 2010)	1. Permintaan 2. Kurs Dollar AS 3. Ketidakstabilan Ekonomi dan Politik (Dini, 2009)	Skala Likert

Tabel 3.3 – Lanjutan

3	<i>Pengambilan Keputusan (Y)</i>	Proses menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (Anzizhan, 2004)	1. Tujuan 2. Identifikasi 3. Faktor Keberhasilan 4. Sarana (Syamsi 2013)	Skala Likert
---	----------------------------------	--	---	--------------

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Suatu kuesioner dapat dilakukan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 49)

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r (correct item total correlation) dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk degree of freedom (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen (Ghozali. 2013: 52). Bila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 70), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengolah dari hasil penelitian. Untuk mengolah data hasil penelitian penulis menggunakan program SPSS dengan bantuan metode analisis regresi linier berganda. Namun, sebelum itu adanya uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian telah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak biasa serta efisien (Ghozali, 2013: 78) adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji grafik histogram dan uji grafik *Normal P-P Plot*. Dapat terdistribusi normal apabila nilai probabilitas

signifikan lebih besar dari α 0,05, sedangkan data tidak terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari α 0,05 (Sarjono dan Julianti, 2011).

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan *uji glejser*. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih dari 0,05 maka homoskedastisitas (Ghozali, 2013: 100)

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance dan variance inflation factor (VIF)* (Ghozali, 2013: 110). Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu apabila

nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh variabel Asuransi Jiwa Syariah, Investasi Emas terhadap Pengambilan Keputusan. Penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil yang akurat. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengambilan Keputusan
- α = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel X₁
- X₁ = Asuransi Jiwa Syariah
- b₂ = Koefisien regresi variabel X₂
- X₂ = Investasi Emas
- e = Standard error

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Persial (Uji T)

Uji persial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (persial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji persial atau uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 125). Adapun hipotesis dari uji persial sebagai berikut:

1. $H_0 = 0$, artinya Asuransi Jiwa Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

$H_a \neq 0$, artinya Asuransi Jiwa Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

2. $H_0 = 0$, artinya Investasi Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

$H_a \neq 0$, artinya Investasi Emas berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

Pengujian setiap koefisien regresi variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai probabilitas

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Adapun hipotesis dari uji simultan sebagai berikut:

1. $H_o = 0$, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

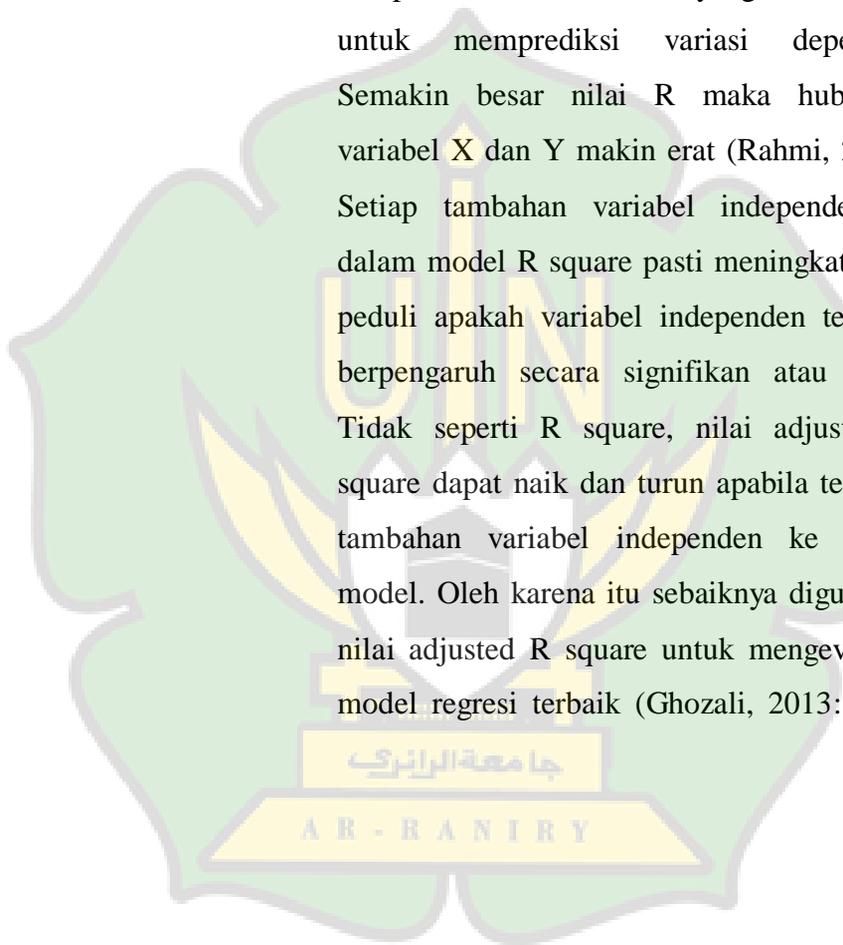
2. $H_a \neq 0$, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai f hitung $> f$ tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara serentak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Sebaliknya apabila nilai f hitung $< f$ tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara serentak tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R-square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Semakin besar nilai R maka hubungan variabel X dan Y makin erat (Rahmi, 2018). Setiap tambahan variabel independen ke dalam model R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti R square, nilai adjusted R square dapat naik dan turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai adjusted R square untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013: 163).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat yang berdomisili pada kecamatan Kuta Alam, dikarenakan kecamatan Kuta Alam adalah pusat kota Banda Aceh. Dimana banyak terdapat instansi pemerintahan, instansi lembaga keuangan dan lembaga keuangan non-bank. Sehingga segala pengurusan terhadap instansi terkait mudah digapai.

4.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu akan dijelaskan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, pekerjaan, Pendapatan, dan sudah berapa lama memakai produk investasi.

1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut adalah tabel profil responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.1

Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
		%
Pria	58	58
Wanita	42	42
Total	100	100

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 sampel masyarakat kecamatan kuta alam sebagian besar berjenis kelamin Pria yaitu sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 58%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 42%. Hal ini menjukan bahwa dalam penelitian ini di dominasi oleh kaum pria.

2. Profil responden berdasarkan usia

Berikut adalah tabel profil responden berdasarkan usia :

Tabel 4.2
Profil responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah Responden	Persentase %
21-25 tahun	34	34
26-30 tahun	19	19
31-35 tahun	17	17
36-40 tahun	12	12
41-45 tahun	15	15
>45 tahun	3	3
Total	100	100

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas yakni profil responden menurut usia menunjukkan bahwa responden yang terbesar dalam penelitian ini sebesar 34% yaitu responden yang berusia 21-25 tahun. Sedangkan, di posisi kedua terbanyak yaitu 19% responden yang berusia 26-30 tahun. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat kuta alam yang memakai produk investasi adalah berumur 21-25 tahun.

Dikarenakan usia produktif berinvestasi dimulai dari usia dini, agar mendapatkan hasil yang lebih gemilang dikehidupan yang akan datang ketika sudah berkeluarga dan didalam usia menengah berinvestasi juga menjadi produktif untuk kesiapan usia anak yang terus bertambah. Hal ini juga berjalan seiringan dengan program pemerintah yang mengatur pernikahan pada usia kurang lebih 21 tahun keatas untuk mempelai pria dan untuk mempelai wanita berusia 19 tahun keatas

3. Profil responden berdasarkan pekerjaan

Berikut adalah tabel profil responden berdasarkan jenis pekerjaan :

Tabel 4.3

Profil responden berdasarkan pekerjaan

Sumber Data Primer diolah, 2019

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase %
Pelajar/Mahasiswa	20	20
PNS/TNI/POLRI	22	22
Karyawan Swasta	25	25
Wiraswasta	33	33
Total	100	100

Berdasarkan tabel diatas yakni profil responden disimpulkan pekerjaan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah wiraswasta dengan persentase sebesar 33%, Selebihnya adalah pelajar/mahasiswa, PNS/TNI/Polri dan Wiraswasta. Dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan berjalan seiringan dengan

dominan usia 21-25 dan 25-30 tahun yang mana pada usia tersebut lapangan pekerjaan yang tersedia adalah wiraswasta. Dengan perkembangan generasi milenial 4.0 dunia industri, pengusaha-pengusaha sudah dimulai dari usia muda.

4. Profil responden berdasarkan pendapatan

Tabel 4.4

Profil responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase %
< 3 juta	27	27
3,1-5 juta	32	32
5,1-7 juta	24	24
7,1-9 juta	13	13
> 9 juta	4	4
Total	100	100

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat kuta alam yang memakai produk investasi berpendapatan 3,1-5 juta/bulan dengan persentase terbesar sebesar 32%. Besar pendapatan yang dominan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang didominasi oleh wiraswasta.

5. Profil responden berdasarkan produk investasi yang dimiliki

Berikut adalah tabel profil responden berdasarkan produk investasi yang dimiliki:

Tabel 4.5

Profil responden berdasarkan berapa produk investasi yang dimiliki

Produk Investasi yang dimiliki	Jumlah Responden	Persentase %
Asuransi Jiwa Syariah	37	37
Investasi Emas	56	56
Lainnya	7	7
Total	100	100

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat kuta alam lebih memilih produk investasi tabungan emas, sebagaimana pada tabel bisa dilihat 37 orang memilih Asuransi Jiwa Syariah, 56 orang memilih Investasi Emas dan 7 orang memilih produk investasi lainnya.

6. Profil responden berdasarkan berapa lama telah memakai produk investasi

Berikut adalah tabel profil responden berdasarkan berapa lama telah memakai produk investasi :

Tabel 4.6
Profil responden berdasarkan berapa lama
telah memakai produk investasi

Berapa Lama Memakai Produk Investasi	Jumlah Responden	Persentase %
1 tahun	66	66
2 tahun	26	26
3 tahun	7	7
4 tahun	0	0
>4 tahun	1	1
Total	100	100

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat kuta alam telah memakai produk investasi rata-rata 1 tahun. Bila dilihat melalui usia, pekerjaan dan penghasilan, hasil penelitian menampilkan rata-rata bahwa masyarakat kuta alam berinvestasi baru satu tahun lamanya, bila disimpulkan dengan penghasilan 3,1-5 juta, masyarakat memilih untuk menyisihkan penghasilan mereka untuk itikad berinvestasi dengan harapan dapat menikmati hasil investasi mereka dalam beberapa tahun kedepan.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Suatu kuesioner dapat dilakukan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut (Ghozali,2013)

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Bila r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya Bila r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

NO	Variabel	Item	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	Asuransi Jiwa Syariah (X ₁)	P1	0,196	0,529	Valid
		P2		0,685	Valid
		P3		0,437	Valid
		P4		0,581	Valid
		P5		0,630	Valid
2	Investasi Emas (X ₂)	P6	0,196	0,488	Valid
		P7		0,575	Valid
		P8		0,586	Valid
3	Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y)	P9	0,196	0,708	Valid
		P10		0,701	Valid
		P11		0,752	Valid
		P12		0,722	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung positif dan lebih besar

dibandingkan r tabel sebesar 0,196. Dikarenakan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang, peneliti mengambil r tabel pada point nomor 98 dengan menggunakan rumus “ $df=n-2$ ” ($100-2=98$) yang hasilnya 0,196. Seluruh r hitung pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X_1 , X_2 dan Y adalah valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawabannya seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ukuran reliabilitas dapat diukur melalui *reliability statistics* pada nilai perhitungan menggunakan SPSS 22. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- a. Reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$
- b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Asuransi Jiwa Syariah (X_1)	5	0,753	Handal
2	Investasi Emas (X_2)	3		Handal
3	Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y)	4		Handal

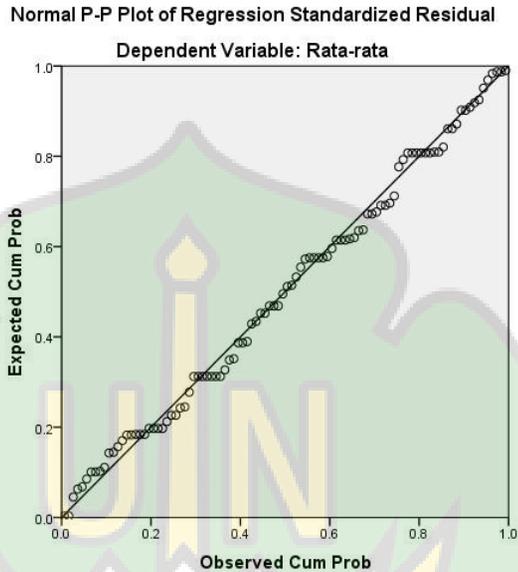
Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai *cronbech alpha* lebih besar dari r tabel yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan sudah reliabel karena nilai *cronbech alpha* >0,60. Menurut Ghozali bahwa jawaban terhadap kuesioner dinyatakan handal bila memiliki nilai lebih besar dari 0,60 sebaliknya jika memiliki nilai lebih kecil dari 0,60 maka dinyatakan bahwa jawaban tersebut tidak handal.

4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametic-test* (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji grafik histogram dan uji grafik *Normal P-P Plot*. Dapat terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari α 0,05, sedangkan data tidak terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari α 0,05(Sarjono dan Julianti, 2011). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan 2 metode yaitu grafik histogram dan grafik *Normal P-P Plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS22 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

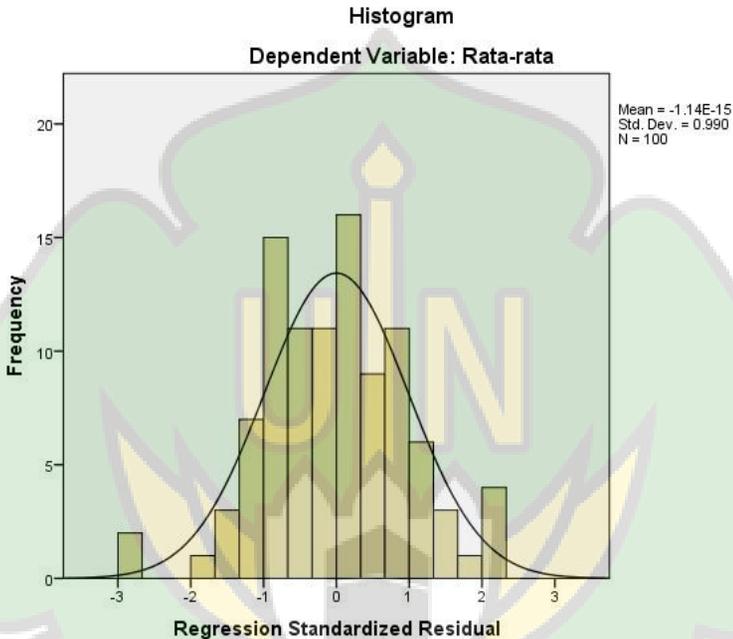


Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan output chart diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Uji Normalitas P-P Plot” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* (selisih antara nilai duga) berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalis untuk nilai residual dalam analisis linier berganda dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

Berdasarkan output chart diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa titik yang menjauh dari garis diagonalnya dikarenakan hasil pertanyaan kuesioner yang beragam. Jika terjadi beberapa titik yang

jauh dari garis diagonalnya maka dapat dibuktikan kenormalan nilai residual menggunakan metode atau teknik “Uji Normalitas Kolmogrof Smirnov”.



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram dan grafik Normal P-P Plot diatas, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik Normal P-P Plot, terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua metode uji normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jika dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data normal atau dengan kata lain data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan *uji glejser*. Dibawah ini merupakan tabel uji statistik pada output SPSS 22.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.302	.241			1.252	.214
X1	-.149	.057	-.275		-2.598	.011
X2	.138	.053	.275		2.596	.011

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,011 > 0,05$, variabel Investasi Emas (X_2) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,011 > 0,05$. Penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan tidak terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak

terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013). Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Berikut ini merupakan hasil uji statistik dengan SPSS 22.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.120	.418		.286	.775		
X1	.384	.099	.301	3.862	.000	.836	1.196
X2	.631	.092	.534	6.842	.000	.836	1.196

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1) sebesar 0,836 variabel Investasi Emas (X_2) sebesar 0,836. Nilai *tolerance* seluruh variabel penelitian lebih besar dari

0,10. Sementara itu VIF seluruh variabel penelitian juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disampaikan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya didalam model sehingga kekuatan prediksinya dinyatakan handal dan stabil. Bila terjadi multikolinearitas kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil.

4.6 Analisis Deskriptif

Tabel 4.10
Deskriptif Variabel Asuransi Jiwa Syariah

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban					Rata-rata
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
P1	Apakah anda berpendapat asuransi jiwa syariah sebagai produk investasi yang menguntungkan	0	0	12	80	8	3,96
P2	Apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang anda dapatkan setelah menggunakan produk asuransi syariah	0	1	31	52	16	3,83

Tabel 4.10 – Lanjutan

P3	Apakah anda menyadari bahwa produk asuransi jiwa syariah sebagai salah satu produk investasi yang menjanjikan	0	4	26	58	12	3,78
P4	Apakah sejauh ini asuransi jiwa syariah memberikan penundaan waktu pembayaran serta premi yang terjangkau	0	0	18	72	10	3,92
P5	Apakah sejauh ini anda mampu mengajak teman, kerabat dan saudara anda untuk juga ikut memilih asuransi syariah sebagai investasi	0	0	18	74	8	3,9
Rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden							3,76 4

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,764 yang berarti responden rata-rata menjawab baik terhadap pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel Asuransi Jiwa Syariah.

Tabel 4.11
Deskriptif Variabel Investasi Emas

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban					Rata-rata
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
P6	Apakah dengan naiknya permintaan akan emas tidak mempengaruhi anda berhenti menabung	0	0	10	75	15	4,05
P7	Apakah dalam menjual emas, anda berpatokan pada pergerakan kurs dollar	0	0	15	55	30	4,15
P8	Apakah anda lebih memilih menabung dibandingkan menjual emas, ketika suasana ekonomi sedang tidak stabil	0	1	17	56	26	4,07
Rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden							4,09

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,09 yang berarti responden rata-rata menjawab baik pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel Investasi Syariah.

Tabel 4.12
Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban					Rata-rata
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
P9	Apakah anda dalam memilih produk investasi mengedepankan risiko daripada mengharapkan keuntungan	0	0	9	65	26	4,17
P10	Apakah dalam menghadapi kegagalan berinvestasi anda langsung beralih mengganti produk investasi	0	0	10	59	31	4,21
P11	Apakah anda berkemungkinan untuk kembali pada produk investasi terdahulu bila terdapat keuntungan yang lebih	0	0	16	48	36	4,2
P12	Apakah anda akan menutupi kemungkinan untuk berinvestasi pada produk yang lain ketika anda sudah berhasil pada suatu produk investasi	0	0	15	52	33	4,18

Rata-rata keseluruhan tingkat kesetujuan responden	4,19
---	-------------

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,19 yang berarti responden rata-rata menjawab baik terhadap pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel Pengambilan Keputusan Masyarakat.

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh variabel Asuransi Jiwa Syariah, Investasi Emas terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.

berikut hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.120	.418		.286	.775
X1	.384	.099	.301	3.862	.000
X2	.631	.092	.534	6.842	.000

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1) adalah 0,384, variabel Investasi Emas (X_2) adalah 0,631 dan

konstanta sebesar 0,120 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,120 + 0,384X_1 + 0,631X_2 + e$$

Model persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,120 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1), Investasi Emas (X_2) maka nilai variabel Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y) adalah 0,120.
- b. Koefisien b_1 sebesar 0,384, artinya hubungan antara variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1) dan Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y) adalah positif atau setiap kenaikan Asuransi Jiwa Syariah (X_1) sebesar 1 poin maka Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,384.
- c. Koefisien b_2 sebesar 0,631, artinya hubungan antara variabel Investasi Emas (X_2) dan Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y) adalah positif atau setiap Investasi Emas (X_2) sebesar 1 poin maka Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,631.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan. Dengan taraf signifikan 0,05, $df = n - k = 100 - 3 = 97$, dimana jumlah k jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, serta dengan menggunakan uji dua arah maka dapat ditentukan t tabel pada penelitian ini sebesar 1,66071. Berikut ini adalah hasil uji parsial:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.120	.418		.286	.775
	X1	.384	.099	.301	3.862	.000
	X2	.631	.092	.534	6.842	.000

Sumber Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t hitung Asuransi Jiwa Syariah (X_1) sebesar 3,862 yang lebih besar dari t tabel 1.66071 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,00 < 0.05$, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Dengan kata lain tolak H_0 terima H_a , yaitu H_0 Asuransi Jiwa Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dan H_a , Asuransi Jiwa Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.

Nilai t hitung variabel Investasi Emas (X_2) sebesar 6,842 yang lebih besar dari t tabel 1,66071 dengan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, artinya variabel Investasi Emas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Dengan kata lain, tolak H_0 terima H_a , yaitu H_0 , Investasi Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dan H_a , Investasi Emas berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.

4.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen apabila nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara serentak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Sebaliknya apabila nilai f hitung $<$ f tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara serentak tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Dengan taraf signifikan 0,05, $df_1 (N_1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 (N_2) = n - k = 100 - 3 = 97$, dimana k jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F tabel pada penelitian ini sebesar 3,09. Berikut adalah hasil uji simultan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.488	2	6.744	49.736	.000 ^b
	Residual	13.152	97	.136		
	Total	26.640	99			

Sumber Data Primer diolah, 2019

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 49,736 yang lebih besar dari f tabel yaitu 3,09 dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0.05$, sehingga variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1), Investasi Emas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y). Artinya variabel

Asuransi Jiwa Syariah (X_1), Investasi Emas (X_2) berjalan beriringan maka akan mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat. Hasil hipotesis H_0 , Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dan H_a , Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.

4.8.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R-square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut ini merupakan hasil uji R Square dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.506	.496	.36823

Sumber Data Primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat R^2 sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Asuransi Jiwa Syariah,

Investasi Emas terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat adalah sebesar 50,6% sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih asuransi syariah dan investasi emas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t, diperoleh nilai t hitung Asuransi Jiwa Syariah (X_1) sebesar 3,862 yang lebih besar dari t tabel 1.66071 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Dengan kata lain tolak H_0 terima H_a , yaitu H_0 Asuransi Jiwa Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dan H_a , Asuransi Jiwa Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t, nilai t hitung variabel Investasi Emas (X_2) sebesar 6,842 yang lebih besar dari t tabel 1,66071 dengan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, artinya variabel Investasi Emas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat. Dengan kata lain, tolak H_0 terima H_a , yaitu H_0 , Investasi Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dan

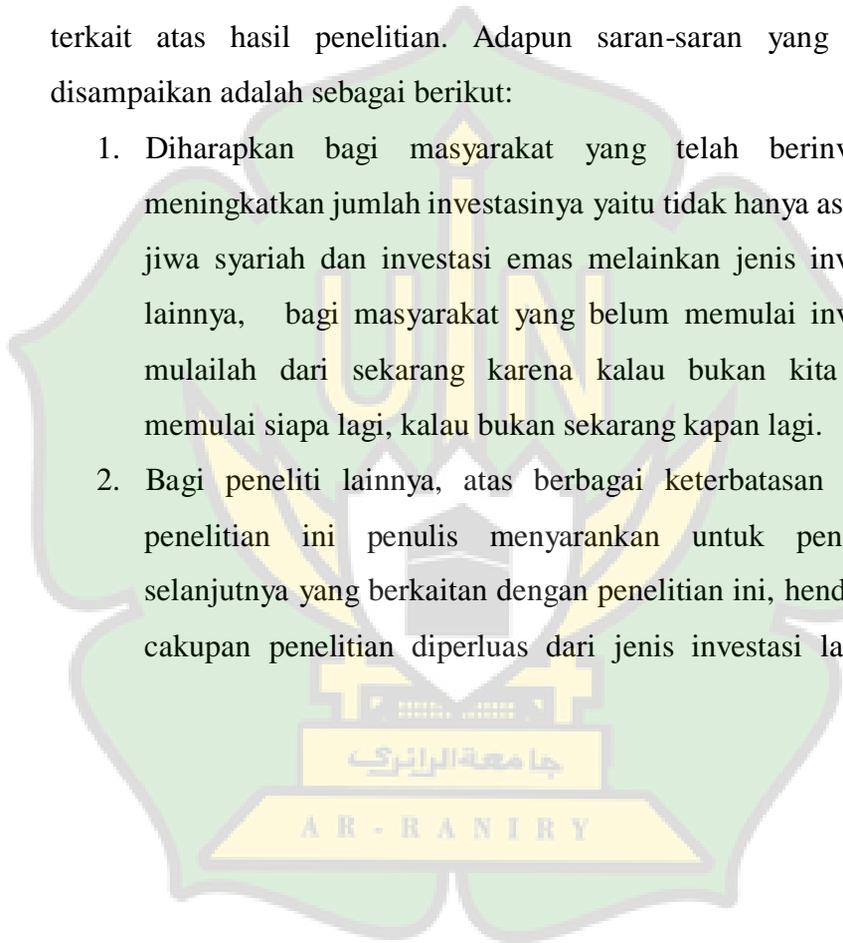
Ha, Investasi Emas berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.

3. Berdasarkan hasil regresi linear berganda melalui uji f, diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 49,736 yang lebih besar dari f tabel yaitu 3,09 dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1), Investasi Emas (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat (Y). Artinya variabel Asuransi Jiwa Syariah (X_1), Investasi Emas (X_2) berjalan beriringan maka akan mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat. Hasil hipotesis Ho, Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dan Ha, Asuransi Jiwa Syariah dan Investasi Emas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat.
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel asuransi jiwa syariah dan investasi emas berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan masyarakat, dikarenakan setiap responden yang sudah bekerja pada instansi manapun tanpa mereka sadari, bahwa setiap diri mereka telah memiliki asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi masyarakat yang telah berinvestasi meningkatkan jumlah investasinya yaitu tidak hanya asuransi jiwa syariah dan investasi emas melainkan jenis investasi lainnya, bagi masyarakat yang belum memulai investasi mulailah dari sekarang karena kalau bukan kita yang memulai siapa lagi, kalau bukan sekarang kapan lagi.
2. Bagi peneliti lainnya, atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, hendaknya cakupan penelitian diperluas dari jenis investasi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adri, N. (2010). *Investasi Mudah dan Murah*. Jakarta
- Al-Qarni, A. (2008). *Al-Tafsir Al-Musyassar* Jakarta : Qisthi Press hlm., 384.
- Al-Qurthubi, S, I. (2007). *Tafsir al-Qurthubi* Jilid 3, Jakarta: Pustaka Azzam, hlm. 622-628.
- Amin, R & Mustika, W, P. (2017). Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kriteria Majemuk dalam Pemilihan Investasi Ideal Bagi Masyarakat. *Journal Industrial Servicess Vol. 3 No. 1b*.
- Amrullah, A, M, A. (2007). *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, Singapura : Kerjaya print Pte Ltd, hal. 562-563.
- Anggara, R & Suryanti, F, H, D. (2016). *Ayat Tentang Pembuatan Keputusan*. Jakarta
- Anwar, K. (2007). *Asuransi Syariah Halal dan Maslahat*. Solo
- Anzizhan & Syafaruddin. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta : Pt Grasido
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, hlm., 14.
- Baswara. (2012). *Analisis Nilai Hasil Investasi Deposito Rupiah, Deposito Dolar Amerika, dan Dinar Emas dengan Emas Sebagai Alat Ukur*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Skripsi.
- Desriani, I. P. & Rahayu, S. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2*.

- Dewi, G. (2004). *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana) , 138-139.
- Dewi, K. V. & Witjaksono, A. (2015). *Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana Perusahaan Pada Asuransi Pt Ajb Bumiputera 1912*.
- Dini & Muslik. (2008). *Gold Silver Cerdas Memilih Emas dan Perak*. Bandung
- Fayshal, A. & Medyawati, H. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Produk Asuransi Jiwa Pada Bumi Putera Syariah Cabang Depok, *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*, Vol. 1, No.2 H. 48
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Edisi 7. Semarang
- Hasanuddin, M. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi dan Harga Terhadap Kepuasan Nasabah Melalui Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening Pada Penjualan Logam Mulia Emas.. Manado. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 ,No.1, 2016: 49-66*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johari, M. (2010). *Respon Masyarakat Muslim Kota Mataram Terhadap Asuransi Syariah*. Mataram. Tesis
- Karim & Azwar, A. (2006). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A, A. (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani
- Karim, A, A. (2008). *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga* Jakarta: Raja Grafindo
- Muslehuddin, M. (2005). *Insurance Islamic Law* (Terjemahan) Jakarta

- Na'im & Ainun. (2010). *Pengambilan Keputusan, Pertimbangan dan Bias. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada
- Nurchahya & Pramita, M. (2015). Efektifitas Sosialisasi Asuransi Syariah Pt. Pru Syariah Bogor (Studi Pada Pasar di Bogor). *Jurnal Syarikah Vol 1 No.1*
- Pardiansyah, E. (2017). *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Jakarta
- Prabasanti, F, C. (2014). Analisis Gadai Emas Bank Syariah Terhadap Perolehan *Feebase Income* (Studi Kasus Pegadaian Emas Bank Syariah Mandiri Semarang). *Tugas Akhir Tidak diterbitkan. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi DIII Perbankan Syariah*.
- Romadhon, K. (2015). *Jurus Cerdas Berkebun Emas*. Bandung
- Sardono & Sukirno. (2004). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta
- Sari, M, Syechalad, M, N, Majid, S, A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK 109 Volume 3 Nomor 2, ISSN. 2442-7411*
- Sarjono, H & Juliantini, W. (2011). *SPSS Vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saryati. (2015). Analisis Preferensi Investor Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Kantor Agency Pt. Prudential Life Assurance Kabupaten Pati)
- Shohahussurur. (2010) Proses Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Ibnu Taimiyah, *Jurnal Uin Alauddin, Vol. 4, No. 2*.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi Ke-6*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, H & Deni, K., Y. (2005). *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktik*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani
- Sulastyawati, D, Noprizal & Kurniawan, O. (2017). Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal. *Journal Industrial Servicess Vol. 3 No. 1b*.
- Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait (Bamui, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*. Jakarta:Pt. Rajagrafindo
- Supranto. (2005). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Supranto. (2012). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilawaty, L, Purwanto, E, Febrina, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia. *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development Universitas Bunda Mulia, Jakarta. E- ISSN No: 2622-7436*
- Syamsi, I. (2002). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tandelilin & Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Kanisius: Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Valentini, N. (2017). Komunikasi Persuasif Pt. Pegadaian (Persero) dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Emas, Cabang Panam Kota Pekanbaru Provinsi Riau.. Riau. *JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017*

Zulaikhah & Nurhimah. (2014). *Hubungan Antara Orang Tua dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. Tesis. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.*





LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

IDENTITAS RESPONDEN

Dimohon menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang ada. Pada pertanyaan pertama dimohon mengisi identitas responden, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang mewakili jawaban anda.

1. Jenis Kelamin :

Laki-laki	Perempuan
-----------	-----------

2. Usia :

21-25 tahun	31-35 tahun	40-45 tahun
26-30 tahun	36-40 tahun	45 tahun

3. Pekerjaan :

Pelajar/Mahasiswa	Karyawan Swasta
PNS/TNI/POLRI	Wiraswasta
Lainnya...	

4. Pendapatan

3 juta	5,1-7 juta	9 juta
3,1-5 juta	7,1-9 juta	

5. Produk investasi yang dimiliki

Asuransi Jiwa Syariah Lainnya

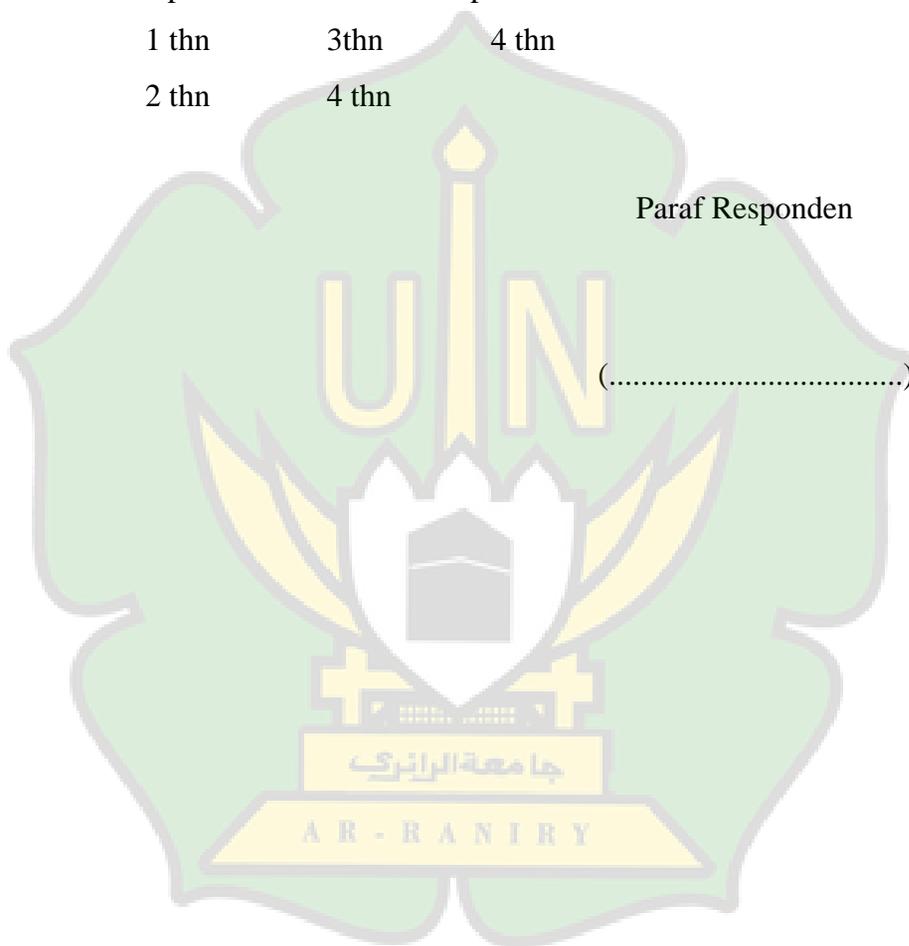
Investasi Emas

6. Berapa lama telah memakai produk investasi

1 thn 3thn 4 thn

2 thn 4 thn

Paraf Responden



KUESIONER

Berikanlah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan:

- a. Jawaban sangat tidak setuju (STS), diberi bobot 1
- b. Jawaban tidak setuju (TS), diberi bobot 2
- c. Jawaban kurangsetuju (KS), diberi bobot 3
- d. Jawaban setuju (S), diberi bobot 4
- e. Jawaban sangat setuju (SS), diberi bobot 5

Asuransi Jiwa Syariah (X₁)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Apakah anda berpendapat asuransi jiwa syariah sebagai produk investasi yang menguntungkan					
2	Apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan manfaat yang anda dapatkan setelah menggunakan produk asuransi syariah					
3	Apakah sejauh ini anda mendapatkan informasi terkini tentang perkembangan produk atau pun perusahaan asuransi syariah					
4	Apakah sejauh ini asuransi jiwa syariah memberikan penundaan waktu pembayaran serta premi yang terjangkau					
5	Apakah sejauh ini anda mampu mengajak teman, kerabat dan saudara anda untuk juga ikut					

	memilih asuransi syariah sebagai investasi					
--	--	--	--	--	--	--

Investasi Emas (X₂)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Apakah dengan naiknya permintaan akan emas tidak mempengaruhi anda berhenti menabung					
2	Apakah dalam menjual emas, anda berpatokan pada pergerakan kurs dollar					
3	Apakah anda lebih memilih menabung dibandingkan menjual emas, ketika suasana ekonomi sedang tidak stabil					

Pengambilan Keputusan (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Apakah dalam memilih produk investasi anda mengedepankan risiko daripada mengharapkan keuntungan					
2	Apakah dalam menghadapi kegagalan berinvestasi anda langsung beralih mengganti produk investasi					
3	Apakah anda berkemungkinan untuk kembali pada produk investasi terdahulu bila terdapat keuntungan yang lebih					
4	Apakah anda akan menutupi kemungkinan untuk berinvestasi pada produk yang lain ketika anda sudah berhasil pada suatu produk investasi					

Lampiran 2 Hasil Kuesioner

Output Asuransi Jiwa Syariah

No	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah	Rata-rata
1	5	4	5	4	4	22	4,4
2	4	4	4	5	5	22	4,4
3	5	5	5	4	4	23	4,6
4	4	5	4	5	5	23	4,6
5	4	5	3	4	4	20	4
6	4	3	3	4	4	18	3,6
7	4	5	3	4	4	20	4
8	4	4	4	4	5	21	4,2
9	4	4	4	4	4	20	4
10	4	4	4	4	4	20	4
11	4	4	3	4	4	19	3,8
12	4	4	4	4	4	20	4
13	4	3	3	4	4	18	3,6
14	4	4	4	4	4	20	4
15	4	5	4	5	4	22	4,4
16	4	3	4	4	4	19	3,8
17	4	4	4	4	4	20	4
18	4	5	4	4	4	21	4,2
19	4	4	4	4	4	20	4
20	4	4	4	5	5	22	4,4
21	4	5	3	4	4	20	4

22	5	4	4	4	5	22	4,4
23	4	4	4	4	5	21	4,2
24	4	5	5	5	4	23	4,6
25	4	4	3	4	4	19	3,8
26	4	4	4	4	4	20	4
27	4	3	4	4	4	19	3,8
28	5	5	5	4	4	23	4,6
29	4	4	4	4	4	20	4
30	4	4	4	4	4	20	4
31	4	4	4	4	4	20	4
32	4	4	5	4	4	21	4,2
33	5	5	5	4	4	23	4,6
34	5	4	4	5	4	22	4,4
35	4	4	4	4	4	20	4
36	4	3	4	4	4	19	3,8
37	4	4	3	4	4	19	3,8
38	4	5	5	5	4	23	4,6
39	3	3	3	5	4	18	3,6
40	4	3	4	3	4	18	3,6
41	4	4	4	4	4	20	4
42	4	5	5	4	4	22	4,4
43	4	4	5	4	4	21	4,2
44	4	5	4	5	5	23	4,6
45	5	3	4	5	3	20	4
46	4	4	4	4	5	21	4,2

47	4	4	4	4	4	20	4
48	4	4	4	4	4	20	4
49	4	4	3	4	4	19	3,8
50	4	5	5	4	4	22	4,4
51	4	4	4	4	4	20	4
52	4	4	4	4	4	20	4
53	4	3	4	4	4	19	3,8
54	4	4	4	4	4	20	4
55	4	4	4	4	4	20	4
56	4	4	4	4	4	20	4
57	5	4	4	4	4	21	4,2
58	4	4	4	4	4	20	4
59	4	3	3	4	4	18	3,6
60	4	4	4	4	4	20	4
61	4	3	4	3	4	18	3,6
62	3	3	3	3	3	15	3
63	4	5	3	4	4	20	4
64	3	3	3	3	3	15	3
65	4	4	4	4	4	20	4
66	3	3	3	3	3	15	3
67	3	3	3	4	3	16	3,2
68	4	3	3	4	3	17	3,4
69	4	3	5	4	3	19	3,8
70	4	3	2	3	3	15	3
71	4	4	4	4	4	20	4

72	3	3	4	3	4	17	3,4
73	4	4	3	4	4	19	3,8
74	4	4	4	4	4	20	4
75	4	3	3	3	3	16	3,2
76	3	3	4	3	3	16	3,2
77	3	4	4	4	3	18	3,6
78	4	4	3	4	3	18	3,6
79	4	3	3	3	4	17	3,4
80	4	4	4	3	4	19	3,8
81	3	3	4	3	4	17	3,4
82	4	4	4	4	4	20	4
83	4	4	3	4	4	19	3,8
84	4	3	4	4	4	19	3,8
85	3	4	3	4	3	17	3,4
86	4	2	2	4	4	16	3,2
87	3	3	4	3	4	17	3,4
88	4	5	3	4	4	20	4
89	4	3	3	3	3	16	3,2
90	4	4	4	4	4	20	4
91	4	3	4	4	4	19	3,8
92	3	3	4	4	3	17	3,4
93	4	3	2	3	3	15	3
94	4	4	3	4	4	19	3,8
95	4	3	4	3	4	18	3,6
96	4	4	5	3	3	19	3,8

97	4	4	4	4	4	20	4
98	4	4	4	4	4	20	4
99	4	3	2	3	3	15	3
100	4	4	4	4	4	20	4

Output Investasi Emas

No	P6	P7	P8	Jumlah	Rata-rata
1	4	4	5	13	4,3333333
2	4	4	5	13	4,3333333
3	4	5	5	14	4,6666667
4	5	4	4	13	4,3333333
5	4	4	4	12	4
6	4	5	4	13	4,3333333
7	4	4	4	12	4
8	5	5	5	15	5
9	4	4	3	11	3,6666667
10	5	4	4	13	4,3333333
11	4	4	5	13	4,3333333
12	4	5	5	14	4,6666667
13	4	4	5	13	4,3333333
14	4	4	4	12	4
15	5	5	4	14	4,6666667
16	4	4	5	13	4,3333333
17	4	4	4	12	4
18	4	5	4	13	4,3333333
19	4	4	4	12	4
20	4	5	4	13	4,3333333
21	4	4	4	12	4

22	5	5	4	14	4,6666667
23	5	4	5	14	4,6666667
24	4	4	4	12	4
25	4	5	5	14	4,6666667
26	4	5	5	14	4,6666667
27	4	5	5	14	4,6666667
28	4	5	5	14	4,6666667
29	4	3	4	11	3,6666667
30	5	5	3	13	4,3333333
31	5	5	5	15	5
32	4	5	5	14	4,6666667
33	5	4	4	13	4,3333333
34	5	4	5	14	4,6666667
35	5	5	5	15	5
36	4	4	3	11	3,6666667
37	3	4	4	11	3,6666667
38	4	5	5	14	4,6666667
39	4	4	4	12	4
40	4	3	4	11	3,6666667
41	5	4	3	12	4
42	4	5	4	13	4,3333333
43	4	5	4	13	4,3333333
44	4	5	5	14	4,6666667
45	3	3	3	9	3
46	4	5	5	14	4,6666667
47	4	3	4	11	3,6666667
48	4	4	4	12	4
49	4	5	4	13	4,3333333
50	4	4	4	12	4

51	4	5	4	13	4,3333333
52	4	4	4	12	4
53	4	4	4	12	4
54	4	3	3	10	3,3333333
55	4	4	4	12	4
56	4	3	4	11	3,6666667
57	4	4	4	12	4
58	4	5	5	14	4,6666667
59	4	4	3	11	3,6666667
60	4	5	4	13	4,3333333
61	3	4	3	10	3,3333333
62	3	3	3	9	3
63	4	4	4	12	4
64	5	4	4	13	4,3333333
65	4	3	5	12	4
66	4	4	5	13	4,3333333
67	3	5	4	12	4
68	5	3	4	12	4
69	4	5	4	13	4,3333333
70	4	4	3	11	3,6666667
71	5	4	3	12	4
72	3	3	4	10	3,3333333
73	4	5	4	13	4,3333333
74	4	4	4	12	4
75	4	4	5	13	4,3333333
76	4	4	4	12	4
77	4	4	4	12	4
78	4	3	4	11	3,6666667
79	4	4	4	12	4

80	3	4	4	11	3,6666667
81	3	4	3	10	3,3333333
82	4	3	4	11	3,6666667
83	4	4	5	13	4,3333333
84	3	4	4	11	3,6666667
85	4	4	4	12	4
86	4	4	3	11	3,6666667
87	3	4	3	10	3,3333333
88	4	4	4	12	4
89	4	5	4	13	4,3333333
90	4	4	4	12	4
91	4	3	3	10	3,3333333
92	4	3	4	11	3,6666667
93	4	4	3	11	3,6666667
94	4	3	4	11	3,6666667
95	4	4	2	10	3,3333333
96	4	4	3	11	3,6666667
97	4	4	4	12	4
98	4	4	4	12	4
99	4	5	5	14	4,6666667
100	4	4	4	12	4

Output Pengambilan Keputusan

No	P9	P10	P11	P12	Jumlah	Rata-rata
1	4	5	5	5	19	4,75
2	5	5	4	4	18	4,5
3	5	4	5	4	18	4,5
4	4	5	5	5	19	4,75
5	4	4	5	5	18	4,5
6	4	4	4	5	17	4,25
7	4	4	5	5	18	4,5
8	5	5	5	5	20	5
9	4	4	5	5	18	4,5
10	4	4	4	4	16	4
11	5	5	5	5	20	5
12	5	5	5	5	20	5
13	5	5	4	5	19	4,75
14	4	4	4	4	16	4
15	5	5	4	5	19	4,75
16	4	5	3	4	16	4
17	5	5	5	5	20	5
18	4	4	4	4	16	4
19	4	4	4	4	16	4
20	4	5	4	5	18	4,5
21	4	4	5	5	18	4,5
22	5	4	5	4	18	4,5
23	5	5	5	5	20	5
24	4	4	5	5	18	4,5
25	5	5	5	5	20	5
26	5	5	5	5	20	5
27	5	5	5	5	20	5
28	5	4	4	5	18	4,5
29	4	4	4	4	16	4
30	5	5	5	5	20	5
31	5	5	5	4	19	4,75
32	5	5	5	5	20	5
33	5	4	4	4	17	4,25
34	4	4	5	4	17	4,25
35	5	5	5	5	20	5
36	4	4	4	4	16	4
37	5	4	5	5	19	4,75
38	5	5	5	5	20	5
39	3	4	4	4	15	3,75
40	3	4	4	4	15	3,75

41	4	4	5	4	17	4,25
42	4	4	5	4	17	4,25
43	4	5	4	4	17	4,25
44	4	5	4	5	18	4,5
45	3	3	3	3	12	3
46	5	5	4	5	19	4,75
47	4	4	4	5	17	4,25
48	4	4	5	4	17	4,25
49	4	4	4	4	16	4
50	4	4	4	4	16	4
51	4	5	5	4	18	4,5
52	5	5	5	5	20	5
53	4	4	4	4	16	4
54	4	5	4	4	17	4,25
55	4	4	4	4	16	4
56	4	4	3	3	14	3,5
57	4	4	4	4	16	4
58	4	5	4	4	17	4,25
59	4	4	4	4	16	4
60	5	4	5	3	17	4,25
61	4	3	4	3	14	3,5
62	3	3	3	3	12	3
63	4	4	5	5	18	4,5
64	3	3	3	3	12	3
65	4	5	4	4	17	4,25
66	3	3	3	3	12	3
67	3	4	3	3	13	3,25
68	3	4	3	4	14	3,5
69	4	3	4	4	15	3,75
70	4	4	3	4	15	3,75
71	4	4	5	4	17	4,25
72	4	3	3	4	14	3,5
73	4	4	4	4	16	4
74	4	4	4	4	16	4
75	4	3	4	4	15	3,75
76	4	4	4	4	16	4
77	4	3	4	4	15	3,75
78	4	4	4	4	16	4
79	3	4	5	5	17	4,25
80	4	4	4	4	16	4
81	4	4	3	3	14	3,5
82	4	4	3	3	14	3,5
83	4	4	4	4	16	4

84	4	4	3	3	14	3,5
85	4	4	4	4	16	4
86	4	4	4	4	16	4
87	4	4	3	3	14	3,5
88	4	4	5	5	18	4,5
89	5	5	4	4	18	4,5
90	4	4	4	4	16	4
91	4	3	4	4	15	3,75
92	4	4	4	3	15	3,75
93	4	4	3	4	15	3,75
94	4	4	4	3	15	3,75
95	4	4	3	3	14	3,5
96	4	4	4	4	16	4
97	4	5	5	4	18	4,5
98	4	4	4	4	16	4
99	5	5	5	5	20	5
100	4	4	4	4	16	4

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Setuju	80	80.0	80.0	92.0
Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Kurang Setuju	31	31.0	31.0	32.0
Setuju	52	52.0	52.0	84.0
Sangat Setuju	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Kurang Setuju	26	26.0	26.0	30.0
Setuju	58	58.0	58.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	18	18.0	18.0	18.0
Setuju	72	72.0	72.0	90.0
Sangat Setuju	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	18	18.0	18.0	18.0
Setuju	74	74.0	74.0	92.0
Sangat Setuju	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	10	10.0	10.0	10.0
Setuju	75	75.0	75.0	85.0
Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	15	15.0	15.0	15.0
Setuju	55	55.0	55.0	70.0
Sangat Setuju	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
• Kurang Setuju	17	17.0	17.0	18.0
• Setuju	56	56.0	56.0	74.0
• Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	9	9.0	9.0	9.0
• Setuju	65	65.0	65.0	74.0
• Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	10	10.0	10.0	10.0
• Setuju	59	59.0	59.0	69.0
• Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
•Valid Kurang Setuju	16	16.0	16.0	16.0
• Setuju	48	48.0	48.0	64.0
• Sangat Setuju	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

		P12		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Kurang Setuju	15	15.0	15.0	15.0
▪	Setuju	52	52.0	52.0	67.0
▪	Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
▪	Total	100	100.0	100.0	

N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
P7 Pearson Correlation	.158	.233	.137	.152	.229	.192	.1	.358	.498	.426	.397	.373	.575
Sig. (2-tailed)	.117	.020	.173	.131	.022	.055		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
P8 Pearson Correlation	.174	.279	.116	.268	.226	.196	.358	1	.409	.449	.330	.411	.586
Sig. (2-tailed)	.084	.005	.251	.007	.024	.051	.000		.000	.000	.001	.000	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
P9 Pearson Correlation	.344	.328	.220	.181	.378	.254	.498	.409	1	.596	.525	.500	.708
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.028	.072	.000	.011	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
P10 Pearson Correlation	.217	.276	.133	.338	.466	.297	.426	.449	.596	1	.449	.549	.701
Sig. (2-tailed)	.030	.005	.189	.001	.000	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
P11 Pearson Correlation	.350	.508	.173	.320	.375	.377	.397	.330	.525	.449	1	.677	.752
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.085	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
P12 Pearson Correlation	.293	.432	.020	.327	.383	.303	.373	.411	.500	.549	.677	1	.722
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.840	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Jumlah Pearson Correlation	.529	.685	.437	.581	.630	.488	.575	.586	.708	.701	.752	.722	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	13

Uji Normalitas

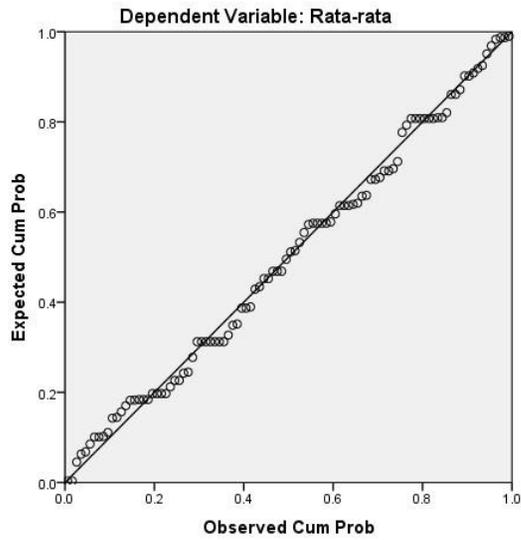
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36448884
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.041
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

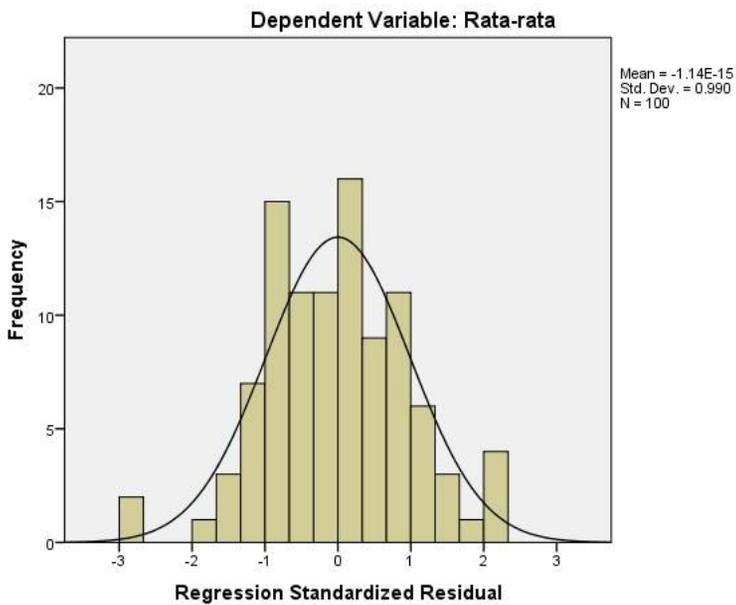
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.120	.418		.286	.775		
Rata-rata	.384	.099	.301	3.862	.000	.836	1.196
Rata-rata	.631	.092	.534	6.842	.000	.836	1.196

a. Dependent Variable: Rata-rata

Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.302	.241		1.252	.214
Rata-rata	-.149	.057	-.275	-2.598	.011
Rata-rata	.138	.053	.275	2.596	.011

a. Dependent Variable: RES2

Uji Persial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.120	.418		.286	.775
Rata-rata	.384	.099	.301	3.862	.000
Rata-rata	.631	.092	.534	6.842	.000

a. Dependent Variable: Rata-rata

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.488	2	6.744	49.736	.000 ^b
	Residual	13.152	97	.136		
	Total	26.640	99			

a. Dependent Variable: Rata-rata

b. Predictors: (Constant), Rata-rata, Rata-rata

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

a. Dependent Variable: Rata-rata

b. Predictors: (Constant), Rata-rata, Rata-rata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faiz Aldisar
 Tempat Tgl. Lahir : Banda Aceh 12 September 1997
 Alamat : Komplek pola permai No.17 Ajun,
 Lamhasan, Peukan Bada, Aceh Besar.
 NIM : 150602177
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas : UIN Ar-Raniry
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Status Marital : Belum Menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Suku : Aceh
 Agama : Islam
 Nomor Telepon : 082289765493
 Email : faizaldisar69@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2001 – 2003 : TK Pertiwi Banda Aceh
 2003 – 2009 : SDN 29 Banda Aceh
 2009 – 2012 : SMPN 1 Banda Aceh
 2012 – 2015 : SMKN 1 Banda Aceh
 2015 – 2019 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 23 Desember 2019
 Penulis,

Faiz Aldisar